

BAB III

METODE PENELITIAN

A. TIPE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan studi korelasional yang bertujuan mengungkapkan hubungan korelasi antar variable (Sugiyono, 2008:7).

Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang lebih menekankan pada data yang dihitung secara statistic untuk kemudian diambil suatu kesimpulan (Sugiyono, 2008:78).

Korelasi adalah cara untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel. Apabila ada hubungan antar variabel, maka perubahan-perubahan yang terjadi pada salah satu variabel akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel lainnya (Hasan, 2008:78).

B. IDENTIFIKASI VARIABEL

Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:38). Penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas, yaitu:

a. Variabel Terikat (Y)

Adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009:39).. Variabel terikatnya adalah Perilaku menyontek.

b. Variabel Bebas (X)

Adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2009:39). Variabel bebasnya adalah *Self Efficacy*.

C. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu penelitian (Widjono, 2007:120).

Pada penelitian ini definisi operasional dari variabel yang diukur dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel terikat, yaitu: Intensitas perbuatan curang yang dilakukan mahasiswa dalam dunia pendidikan, baik itu meniru tulisan atau pekerjaan orang lain dengan perbuatan atau cara-cara yang tidak jujur dengan menghalalkan segala cara untuk mencapai nilai yang terbaik dalam ujian.

Indikator pada variabel perilaku menyontek ialah sebagai berikut:

1) Tipe Perilaku Menyontek

a. *Social Active*

Social active adalah mengambil dan meminta jawaban dari orang lain. Dalam kondisi ini pelajar tersebut mengandalkan pelajar lain untuk menyontek.

b. *Social Passive*

Social passive adalah pada dasarnya pelajar tidak ingin terlibat dalam aktifitas menyontek. Menyontek terjadi ketika peran seorang pelajar tersebut pasif dan diandalkan oleh pelajar lain untuk menyontek.

c. *Individualistic Opportunistic*

Individualistic opportunistic adalah kegiatan menyontek yang dilakukan oleh orang-orang yang impulsif atau melakukan dengan tiba-tiba dan tidak merencanakannya, dan melakukannya sendirian.

d. *Independent Planned*

Independent planned adalah pelajar dengan sengaja merencanakan sendiri kegiatan menyontek yang akan dilakukannya pada saat ujian dan mengandalkan dirinya sendiri.

Variabel bebas, yaitu: keyakinan seseorang akan kemampuan dirinya untuk menghasilkan tingkat kinerja yang didapat dari hasil latihan atau kejadian yang mempengaruhi kehidupan seseorang dan penilaian diri, apakah diri dapat melakukan yang baik atau yang buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan.

Indikator pada variabel *Self-efficacy* ialah sebagai berikut:

1) Dimensi *self efficacy*

a. *Strenght*

Lemahnya presepsi diri tentang keberhasilan mudah dinegasikan oleh pegalaman, sedangkan orang-orang yang memiliki keyakinan yang kuat dalam kompetensi mereka sendiri, akan bertahan mengatasi upaya mereka meskipun kesulitan yang dihadapi meningkat.

b. *Level*

Level kinerja pada tugas-tugas sulit lebih dominan kemampuan dasar ketika banyak usaha yang telah diberikan dalam kondisi yang kondusif dengan kinerja maksimum. Kegagalan dalam kondisi tertentu menandakan kemampuan yang terbatas. Individu yang mengalami kegagalan secara berkala tapi terus meningkatkan usaha dari waktu ke waktu lebih cenderung untuk meningkatkan keberhasilan.

c. *Generality*

Orang mungkin menilai diri sendiri berfungsi efektif hanya di wilayah tertentu atau di berbagai kegiatan dan situasi. Penilaian domainlinked mengungkapkan pola dan tingkat umum dari presepsi orang tentang keberhasilan mereka.

D. POPULASI DAN TEKNIK SAMPLING

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2008:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Gresik yang berjumlah 2474 mahasiswa dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Aktif Semester Genap 2013-2014

PROGRAM STUDI	JUMLAH	
	PAGI	SORE
Agroteknologi	0	70
Budidaya Perikanan	0	47
Manajemen	222	211
Akuntansi	170	228
Pendidikan Matematika	108	68
Pendidikan Bahasa Inggris	143	115
Pendidikan Agama Islam	0	47
Teknik Industri	116	297
Teknik informatika	192	231
Teknik elektro	9	104
Psikologi	52	44
TOTAL	1012	1462

2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Nonprobability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode *Nonprobability Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Insidental*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel apabila orang yang ditemui tersebut dipandang cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2010;122). Dikatakan cocok jika orang tersebut adalah mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Gresik.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan ke petugas atau peneliti (Bungin, 2005: 123).

Kelebihan Dan Kekurangan Metode Angket (Bungin, 2005: 125-126)

1) Kelebihan

Apabila digunakan dengan semestinya, maka metode angket memiliki beberapa kelebihan yaitu:

- a) Metode angket hanya membutuhkan biaya yang relatif lebih murah.
- b) Pengumpulan data lebih mudah, terutama pada responden yang terpencair-pencar.
- c) Pada penelitian dengan sampel diatas 1000, penggunaan metode ini sangatlah tepat.
- d) Walaupun penggunaan metode ini pada sampel yang relatif besar, tetapi pelaksanaannya dapat berlangsung serempak.
- e) Berkaitan dengan kebaikan-kebaikan di atas, metode ini relatif membutuhkan waktu yang sedikit.
- f) Kalau metode ini dilakukan dengan menggunakan jasa pos, maka relative tidak membutuhkan atau tidak terikat pada petugas pengumpul data.
- g) Kalaupun metode ini menggunakan petugas lapangan pengumpul data, hanya terbatas pada fungsi menyebarkan dan menghimpun angket yang telah diisi atau dijawab oleh responden. Kemampuan teknis dalam menggali dan atau mencatat data seperti metode lain tidak dibutuhkan disini.

2) Kekurangan

Kekurangan atau keterbatasan metode angket sehubungan dengan sifat yang “angket” itu adalah sebagai:

- a) Metode angket hanya dapat digunakan pada responden yang dapat baca tulis saja, sedangkan pada responden yang tidak mampu baca tulis, metode angket tidak berguna sama sekali.
- b) Formulasi angket membutuhkan kecermatan tinggi, sehingga betul-betul mampu mewakili peneliti dalam pengumpulan data. Karena tuntutan yang demikian,

menyusun formulasi angket membutuhkan waktu yang lama, termasuk kebutuhan uji coba dan merevisi angket tersebut.

- c) Penggunaan metode angket menyebabkan peneliti terlalu banyak tergantung atau membutuhkan kerja sama dengan objek penelitian.
- d) Kemungkinan pada kasus tertentu, akan terjadi salah menerjemahkan beberapa point pertanyaan, maka peneliti tidak dapat memperbaiki dengan cepat, akhirnya mempengaruhi jawaban responden.
- e) Kadang kala orang lain disekitar responden ikut mempengaruhinya pada saat pengisian angket, hal ini menyebabkan jawaban responden tidak objektif lagi.
- f) Responden dapat menjawab seenaknya, atau kadang kala bersifat main-main serta berdusta.

Adapun angket yang akan digunakan menggunakan Skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2006: 93). Variabel yang akan diukur dengan skala likert dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Alasan digunakannya skala likert dalam penelitian ini adalah karena dalam menyusun skala, item-item yang disajikan tidak secara jelas menunjukkan hubungannya dengan sikap yang sedang diteliti; relatif lebih mudah pembuatannya dibandingkan skala yang lain; mempunyai reliabilitas yang relatif lebih tinggi, dan

dapat diperlihatkan item yang dinyatakan dalam beberapa respon alternatif; serta dapat memberikan keterangan yang lebih nyata dan jelas tentang pendapat atau sikap responden tentang isu yang dipertanyakan (Nazir, 2005: 339).

Untuk variabel (X) kuisioner tersebut disusun dengan menyediakan 5 alternatif jawaban, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), CS (Cukup Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Untuk variabel (Y) kuisioner tersebut disusun dengan menyediakan 5 alternatif jawaban, yaitu SS (Sangat Sering), S (Sering), CS (Cukup Sering), TS (Tidak Sering), STS (Sangat Tidak Sering).

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian adalah Skala Likert dengan menggunakan alternatif lima pilihan jawaban dengan alasan memberikan peluang bagi responden untuk menjawab dengan pilihan tengah atau netral bila responden merasa tidak dapat menentukan pendapat, sehingga tidak terkesan memaksa responden untuk memilih jawaban Ya atau Tidak (Azwar, 2007:35, 47).

Tabel 2. Alternatif Pilihan Jawaban Anngket

No	Alternatif	Nilai	Alternatif	Nilai
	Favourabel		Unfavourabel	
1	Sangat Sering	5	Sangat Tidak Sering	5
2	Sering	4	Tidak Sering	4
3	Cukup Sering	3	Cukup Sering	3
4	Tidak Sering	2	Sering	2
5	Sangat Tidak Sering	1	Sangat Sering	1

Tabel 3. Blue Print Perilaku Menyontek

No	Indikator	Sub Indikator	Fav	Unfav	Jumlah	Prosen tase %
1.	<i>Sosial Active</i>	Meminta jawaban teman	9,5,19,21	18,2,22,26	8	23,5%
		Mengambil jawaban teman	11,7, 15,23,17	28,24,30, 14,34	10	29,4%
2.	<i>Social Passive</i>	Membiarkan orang lain meminta atau mengambil jawabannya	27,3	8,16	4	11,7%
		Membiarkan pelajar lain melakukan kontek-mencontek	29	10	2	5,8%
3.	<i>Individualistic Opportunistic</i>	Kegiatan menyontek dilakukan oleh orang-orang yang impulsif (melakukan dengan tiba-tiba dan tidak merencanakannya)	13,31	6,22	4	11,7%
4.	<i>Independent Planned</i>	Melakukan kegiatan menyontek yang direncanakan	1,25,33	12,20,4	6	17,6%
Total					34	100%

Tabel 4. Alternatif Pilihan Jawaban Anngket

No	Alternatif	Nilai	Alternatif	Nilai
	Favourabel		Unfavourabel	
1	Sangat Sesuai	5	Sangat sesuai	5
2	Sesuai	4	Tidak sesuai	4
3	Cukup Sesuai	3	Cukup Sesuai	3
4	Tidak Sesuai	2	Sesuai	2
5	Sangat tidak sesuai	1	Sangat Sesuai	1

Tabel 5. Blue Print Self Efficacy

No	Indikator	Sub Indikator	Fav	Unfav	Jumlah	Prosentase %
1.	STRENGTH	Keyakinan mahasiswa untuk bertahan dalam pilihan jawaban sendiri	3,25	20,12	4	8,6%
		Keyakinan mahasiswa untuk mempertahankan fokus dengan soal yang diberikan	22,9,29	36,16,38	6	13%
		Keyakinan mahasiswa dalam menghadapi kesulitan dalam ujian	17,31	40,14	4	8,6%
2.	LEVEL	Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki mahasiswa dalam proses belajar menghadapi ujian	1,21,27	42,4,34	6	13%
		Keyakinan akan kemampuan mahasiswa dalam mencari bahan materi ujian	33,5,35	46,30,44	6	13%
3.	GENERALITY	Keyakinan mahasiswa untuk bisa mengerjakan soal –soal ketika ujian	15,7,41	26,18,32	6	13%
		Keyakinan mahasiswa untuk memotivasi diri sendiri pada saat ujian	11,39	6,10	4	8,6%
		Keyakinan mahasiswa untuk menjalani serangkaian aktivitas perkuliahan(mengerjakan, Tanya jawab, diskusi, presentasi, dan kuis)	13,37,45, 43,19	2,24,28, 22,8	10	21,7%
Total					46	100%

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

a. Validitas

Hasil pengukuran dari kuisioner diharapkan dapat mewakili atau menggambarkan aspek-aspek atau atribut yang ingin diukur dari variabel penelitian (Azwar, 1997). Validitas adalah sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu instrument pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya.

Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Alat ukur *Self-Efficacy* dan Perilaku Menyontek akan diuji validitasnya menggunakan validitas isi dan validitas item.

a. Validitas Isi

Azwar (2009) mengatakan bahwa validitas isi menunjukkan sejauhmana aitem-aitem dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi yang hendak diukur oleh tes itu. Pengujian validitas isi tidak melalui analisis statistika tetapi menggunakan analisis rasional atau melalui *professional judgement*. Azwar (1997) mengatakan bahwa, untuk mendapatkan validitas isi, peneliti meminta masukan dari beberapa ahli. Ahli maksudnya adalah seseorang yang memenuhi criteria sebagai berikut:

1. Dapat melihat relevansi antara definisi dimensi dengan item-item yang telah dibuat.

2. Dapat melihat criteria penulisan item yang tepat.
3. Dapat melihat kesesuaian item yang tepat

Hal ini berguna untuk melihat apakah item-item dalam instrument penelitian telah sesuai dengan tujuan serta pengukuran dan juga apakah telah sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan skala yang baik dan benar. Instrument selanjutnya diujicobakan dan dianalisis dengan analisis item (Sugiyono, 2005). Setelah dilakukan *professional judgement* oleh para ahli akan instrument tersebut maka kemudian diteruskan dengan penyebaran instrument. Instrumen yang telah disetujui oleh para ahli tersebut disebarkan tanpa melakukan uji coba terlebih dahulu (*one trial*) pada sampel dimana populasi diambil.

b. Validitas Item

Validitas item dapat diketahui dengan melihat korelasi antara skor item dengan skor skalanya (Azwar, 1997). Validitas item dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan korelasi *product moment* yang akan menghasilkan koefisien korelasi yang menyatakan besarnya validitas masing-masing item.

Untuk mengetahui apakah nilai korelasi yang diperoleh signifikan atau tidak, angka korelasi bagian total yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka kritis (r) *product moment* yang besarnya dapat dilihat dalam table. Bila hasil atau nilai yang didapatkan dari perhitungan tersebut lebih besar daripada nilai table korelasi yaitu *product moment*, maka item tersebut dinyatakan valid.

Perhitungan validitas item pada skala kuisioner *self-efficacy* dan perilaku menyontek menggunakan program SPSS 15.0 for Windows. Perhitungan ini

bertujuan untuk menguji apakah item atau pernyataan benar-benar mengungkapkan faktor yang diukur.

G. Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Saifuddin Azwar (2009), reliabilitas didefinisikan sebagai pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliable.

Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan, dan sebagainya namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil ukur adalah dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relative sama, kalau aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.

Reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliable akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya akibat kesalahan perbedaan skor yang dikarenakan faktor kesalahan. Pengukuran yang tidak reliable juga tidak akan konsisten dari waktu ke waktu (Azwar, 1997).

Reliabilitas dinyatakan dalam koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1. Semakin koefisien reliabilitas mendekati 1 maka semakin tinggi reliabilitasnya. Begitu juga sebaliknya, koefisien yang semakin rendah dan mendekati 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2005).

Teknik uji reliabilitas yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan teknik analisa *Alpha Cronbach* dan pendekatan *internal consistency* karena data yang diperoleh hanya melalui penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok responden (*single trial administration*) (Azwar, 1997).

H. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2009).

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Korelasi Product Moment* (yang biasanya dirumuskan dengan r), merupakan ukuran kekuatan hubungan linear antara variabel X dan Y, yang dirumuskan dengan:

Alasan digunakannya *Korelasi Product Moment*, karena penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dan variabel dependen, dengan menggunakan jenis data interval. Penggunaan teknik ini berdasarkan pada asumsi.